

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi dasar kehidupan yang harus diperhatikan sejak dini. Dengan pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan dan kreativitas, bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat. Pengembangan aktif potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara merupakan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Nasional berupaya menumbuhkan potensi peserta didik dalam rangka menumbuhkan pembangunan manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis dalam rangka membentuk kehidupan berbangsa. Saat ini pendidikan formal di Indonesia terdiri dari 4 jenjang salah satunya adalah pendidikan dasar.

Pendidikan sekolah dasar memiliki peran penting dalam meletakkan dasar bagi keberhasilan akademik dikemudian hari, jadi sangat penting bagi siswa untuk memanfaatkan waktu mereka di sana. Dalam proses pembelajaran di pendidikan dasar, peserta didik dilatih untuk diajarkan banyak keterampilan, termasuk membaca, menulis, dan berhitung. Berdasarkan hasil *the programme for*

international student assessment (PISA) tahun 2018 di tingkat kompetensi membaca, Indonesia berada dalam urutan ke 74 atas 79 negara.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini menunjukkan bahwa murid-murid Indonesia jauh lebih tidak mahir membaca dibandingkan murid-murid mereka di negara lain. Pesatnya pertumbuhan media elektronik seperti televisi, internet, dan *smartphone* membuktikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia yang mengglobal saat ini. Manusia agar siap menghadapi kemajuan zaman, perlu terlibat dalam kegiatan membaca. Pada saat ini untuk mendapatkan informasi membutuhkan kegiatan membaca, seperti mendapatkan informasi dari buku, koran, majalah dan sebagainya. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh semua orang, keterampilan membaca diajarkan di jenjang pendidikan sekolah dasar. Siswa sekolah dasar mendapat banyak manfaat dari belajar membaca karena itu adalah keterampilan dasar yang akan mereka butuhkan sepanjang hidup mereka dan salah satu mata pelajaran yang akan mereka ajarkan.

Pada jenjang pendidikan di sekolah dasar (SD), siswa diajarkan membaca berdasarkan kesenjangan antara tingkat kelas mereka dan teman sebaya mereka. Instruksi membaca di tingkat dasar dikenal sebagai teknik membaca, membaca dengan keras, atau membaca, sedangkan instruksi membaca di tingkat menengah dikenal sebagai membaca mandiri, membaca diam, atau pemahaman bacaan. Namun, tampaknya guru sekolah dasar kurang memperhatikan masalah kemampuan membaca anak-anak. Mengajar anak-anak kecil untuk membaca disebut "membaca permulaan" dan itu melibatkan upaya guru untuk membiasakan dan mengubah simbol-simbol seperti huruf, suku kata, kata-kata, dan kalimat yang

termasuk dalam teks tertulis yang sederhana dan bermakna. Adapun tujuan membaca permulaan menurut Suleman (2021) dialah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Namun, realita yang terjadi di kelas I SDN 064982 Medan Helvetia masih ada peserta didik yang belum mampu mengenal huruf dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara bersama guru wali kelas 1 SD Negeri 064982 Medan Helvetia bahwa pada saat proses pembelajaran guru menggunakan RPP dan menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan di RPP, guru menggunakan sumber ajar dalam proses pembelajaran seperti buku tema guru, buku bupeti dan Google. Guru juga menggunakan LKPD yang tersedia pada buku tema. Media yang digunakan guru merupakan media audio di mana guru menggunakan *speaker* yang kemudian dihubungkan ke *handphone*. Di samping itu tujuan pembelajaran tidak dapat sepenuhnya dicapai oleh siswa hal ini terjadi karena dari total 18 anak, 10 mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca awal yang dialami oleh kesepuluh siswa tersebut tentunya memiliki ciri-ciri kesulitan membaca, antara lain, kesulitan menyebutkan penyusun kata-kata; siswa belum menguasai alfabet, sehingga menyebutkan huruf penyusun kata masih menghadirkan tantangan. Siswa kesulitan membedakan antara huruf yang bentuknya mirip, seperti "b" dan "d", "p" dan "q", dan "m" dan "w", dan mereka juga kesulitan membedakan huruf yang terdengar serupa, seperti "f" dan "v". Kedua kesulitan merangkai huruf-huruf, siswa belum memahami semua huruf abjad maka siswa kesulitan dalam menyebutkan

penyusunan huruf yang membentuk satu kalimat. Kesalahan masih ditemui saat menyusun huruf untuk membentuk sebuah kata. Terutama menantang bagi anak-anak adalah kata-kata seperti "khawatir," "nyamuk," dan lainnya yang pengaturan hurufnya lebih rumit, seperti yang memiliki huruf konsonan ganda.

Berdasarkan kondisi rendahnya kemampuan membaca tersebut, sebagai seorang guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada Aspek mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam sehingga satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian yang berjudul “**Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 064982 Medan Helvetia**”, penting dilakukan karena membaca merupakan salah satu kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

1.2 Fokus Penelitian

Mengingat hal di atas, permasalahan kesulitan membaca permulaan sangat kompleks, maka fokus dalam penelitian ini tentang analisis kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran tematik Tema 2 Subtema 4 Pembelajaran 2 siswa kelas I SD Negeri 064982 Medan Helvetia T.A. 2023/2024.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana hasil analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 064982 Medan Helvetia?”

1.4 Tujuan Penelitian

Mengingat pernyataan masalah di atas, tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil analisis kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa kelas 1 di SD Negeri 064982 Medan Helvetia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi bagi kemajuan pengetahuan, terutama dalam bidang pengajaran membaca sekolah dasar dan tantangan yang dihadapi siswa pada tahap membaca permulaan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan masukan untuk membantu siswa dalam pembelajaran membaca.

b. Bagi Pendidik

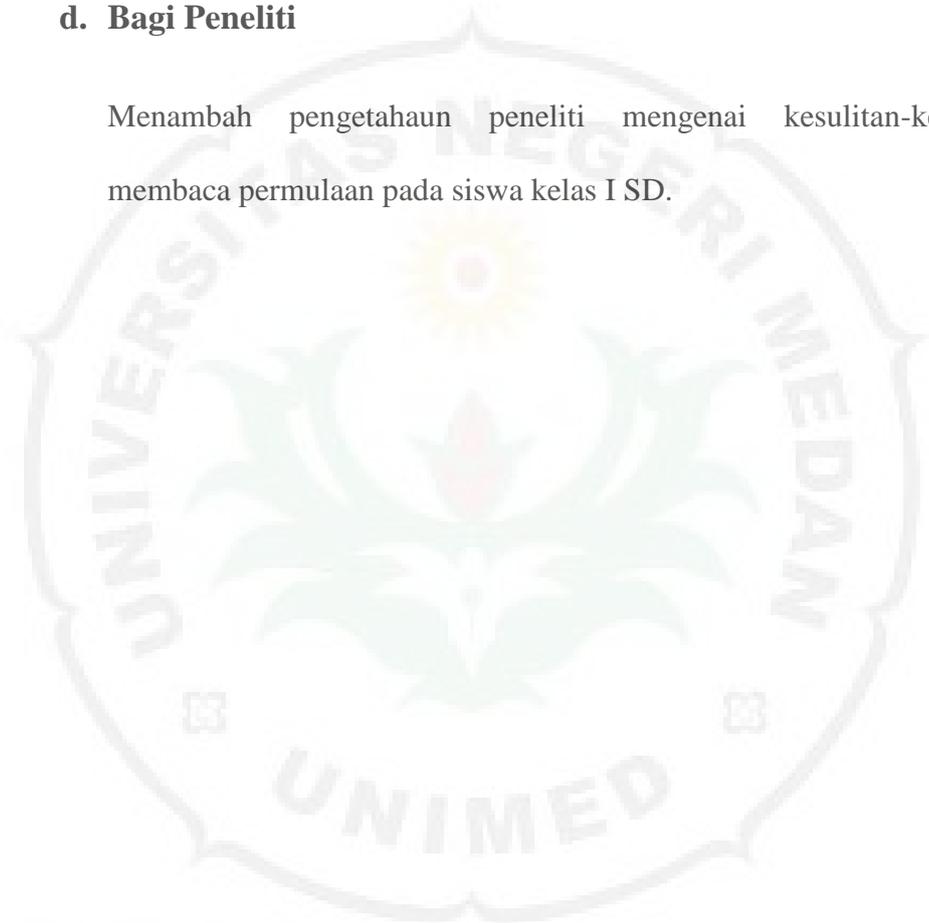
Sebagai bahan masukan informasi bagi pendidik mengenai gambaran informasi oleh siswa dalam membaca permulaan tentang langkah-langkah mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan informasi bagi sekolah tentang kesulitan membaca permulaan pada kelas I SDN 064982 Medan Helvetia.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai kesulitan-kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD.



THE
Character Building
UNIVERSITY